

PENGARUH DUKUNGAN MANAJEMEN PUNCAK, KETERLIBATAN PENGGUNA, PROGRAM PELATIHAN TERHADAP KINERJA SIA PADA BPR DI KEDIRI

A.A.A Putri Syintia Wulandari¹
Gede Juliarsa²

¹Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Udayana (Unud), Bali, Indonesia
e-mail: putrisyintiawulandari@yahoo.com telp: +62 81805396258

²Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Udayana (Unud), Bali, Indonesia

ABSTRAK

Penilaian terhadap kinerja Sistem Informasi Akuntansi yang digunakan suatu perusahaan sangat penting untuk diketahui. Semakin baik kinerja dari sistem yang diterapkan, maka akan mampu membantu perusahaan dalam menghasilkan laporan-laporan keuangan yang akurat, relevan, dan tepat waktu. Kinerja SIA yang baik tidak lepas dari faktor-faktor yang dapat memengaruhinya. Penelitian ini dilakukan untuk mengetahui pengaruh dukungan manajemen puncak, keterlibatan pengguna dalam penerapan sistem, dan program pelatihan pengguna terhadap kinerja SIA pada BPR Kecamatan Kediri Kabupaten Tabanan. Teknik penentuan sampel yang digunakan adalah dengan teknik sampling sensus (sampel jenuh) dan mendapatkan sampel sebanyak 60 sampel. Pengumpulan data dilakukan dengan metode survei, yaitu menyebarkan kuesioner pada karyawan yang bekerja dengan sistem terkomputerisasi pada BPR di Kecamatan Kediri. Dalam penelitian ini teknik analisis yang dilakukan adalah analisis regresi linier berganda. Hasil analisis menunjukkan bahwa dukungan manajemen puncak, program pelatihan pengguna, dan keterlibatan pengguna dalam penerapan sistem berpengaruh positif terhadap kinerja SIA.

Kata Kunci : dukungan manajemen puncak, keterlibatan pengguna, program pelatihan, kinerja sia, bank perkreditan rakyat

ABSTRACT

Assessment performance of Accounting Information Systems used by company is very important to know. SIA performance can not be separated from the factors that can affect it. This study was conducted to determine the effect of top management support, user involvement in the application of the system, and user training program on performance SIA BPR district of Kediri, Tabanan regency. Sampling technique used is the census sampling technique (saturated sample) and get 60 samples. The data collection is done by survey method, which is distributing questionnaires to employees who work with computerized systems on BPR in the district of Kediri. In this research, engineering analysis conducted is multiple linear regression analysis. The analysis showed that the top management support, user training programs, and the involvement of users in the application of the system positively affects to performance of Accounting Information System.

Keywords : management support system, involvement of users, user training program, accounting information system performance, bpr

PENDAHULUAN

Teknologi informasi sekarang ini telah menjadi sebuah kebutuhan yang mempengaruhi setiap aspek kehidupan manusia dengan tidak terkecuali, termasuk dalam bidang keuangan. Setiap perusahaan atau organisasi yang ada dihadapkan dengan persaingan bisnis yang ketat sehingga setiap perusahaan yang ada harus menunjukkan keunggulannya. Salah satu keunggulan pada perusahaan dapat diperoleh dengan mengaplikasikan teknologi informasi dalam sistem informasinya. Sistem informasi adalah kumpulan sumber daya manusia yang memiliki bertanggung jawab untuk mengolah data keuangan menjadi informasi atau laporan keuangan yang ditujukan kepada pihak internal dan eksternal perusahaan (Prabowo, 2013). Pentingnya informasi dalam pengambilan keputusan, menuntut suatu organisasi untuk mampu menghasilkan informasi yang berkualitas. Semakin kompleksitasnya data transaksi, informasi yang berkualitas dapat dihasilkan dengan adanya SIA, Wilayanti (2016). Informasi merupakan suatu data yang diorganisir atau yang telah diolah, yang dapat membantu perusahaan dalam pengambilan keputusan. Sedangkan yang dimaksud dengan sistem adalah sekumpulan sumber daya yang saling terkait satu sama lain untuk mencapai tujuan. Sistem Informasi Akuntansi (SIA) adalah sekumpulan sumber daya, berupa manusia serta peralatan, yang dibuat atau dirancang untuk mengubah berbagai macam data menjadi output berupa laporan yang akan menjadi suatu informasi bagi penggunanya (Bodnar dan Hopwood, 2007). Dengan adanya sistem informasi seperti itu diharapkan informasi yang dilaporkan atau yang akan

di *publish* dapat tersaji secara relevan, akurat, dan tepat waktu guna memenuhi kebutuhan pengguna informasi, dan tentunya dapat meningkatkan kinerja SIA itu sendiri. Kinerja suatu sistem informasi dapat dikatakan sudah baik jika informasi yang dihasilkan mampu memenuhi kebutuhan dan memberi kepuasan kepada pengguna informasi tersebut.

Adanya penerapan sistem informasi akuntansi akan membantu suatu perusahaan untuk dapat melakukan pengendalian serta memudahkan perusahaan tersebut meningkatkan kinerjanya. Dalam dunia perbankan, hal yang sangat penting adalah saat langsung berhadapan dengan para nasabahnya. SIA mampu memberikan keunggulan atau manfaat yang besar dalam mencapai tujuan perusahaan. Secara tipikal suatu sistem bisa dikatakan berhasil jika sistem tersebut mampu memenuhi tiga kondisi, yaitu penggunaan dari sistem itu sendiri meningkat, persepsi pengguna terhadap kualitas sistem lebih baik dari sebelumnya, atau kepuasan pengguna sistem meningkat (Susilatri, 2010). Penggunaan teknologi informasi dalam dunia perbankan memiliki 3 pemanfaatan. Bidang pemanfaatan pertama yaitu, teknologi digunakan sebagai pendukung pelayanan secara langsung kepada para nasabah. Bidang pemanfaatan teknologi informasi yang kedua adalah dimana teknologi informasi digunakan untuk membantu dan mendukung setiap kegiatan *back office* dari perusahaan. Bidang pemanfaatan terakhir adalah dimana teknologi informasi digunakan untuk kegiatan operasional transaksi dalam perbankan, serta berfungsi sebagai pendukung manajemen dalam mengelola perusahaan (seperti pengambilan keputusan).

Penilaian terhadap kinerja SIA sangat perlu untuk dilakukan agar SIA selalu dapat memberikan manfaat yang maksimal bagi perusahaan. Salah satu tujuan dilakukannya penilaian terhadap kinerja adalah sebagai pemotivasi karyawan dalam menggapai tujuan organisasi serta dalam mematuhi standar perilaku yang telah ditentukan awalnya agar menimbulkan tindakan serta sesuai hasil yang diinginkan Mulyadi (dalam Setyowati, 2008). Kinerja SIA, pada suatu entitas dapat dilihat dari dua aspek yaitu kepuasan para pengguna sistem dan penggunaan sistem. Indikasi kepuasan dilihat dari pengguna merasa sistem ini memenuhi semua kebutuhan mereka untuk membantu dalam menyelesaikan pekerjaannya atau tidak. Sedangkan indikasi dari penggunaan sistem dapat dinilai dari tingkah laku individu yang mengoperasikan SIA, karena nantinya individu akan mendapatkan manfaat dari penggunaan sistem untuk dapat membantunya dalam menyelesaikan pekerjaannya (Soegiharto, 2001). Salah satu variabel yang sering dan banyak digunakan untuk menilai keberhasilan dari implementasi SIA pada suatu perusahaan adalah variabel kepuasan pengguna. Penelitian yang dilakukan oleh Nursudi (2013) menyatakan bahwa kepuasan adalah fungsi dari persepsi atau kesan terhadap kinerja atau hasil (*output*) suatu produk, serta harapan. Kepuasan pengguna akan suatu sistem informasi yang digunakan merupakan cara pandang pengguna sistem secara nyata terhadap pengimplementasian sistem tersebut, Guimares (dalam Istianingsih, 2008). Jika orang-orang yang menjalankan organisasi tidak puas dengan pekerjaan mereka, efek dari ketidakpuasan mereka dapat mempengaruhi kelancaran bisnis (Aziz, 2003). Dengan demikian kepuasan pengguna terhadap kinerja sistem dapat

menunjukkan bahwa informasi yang dihasilkan oleh sistem sudah baik dan mampu mencerminkan keadaan perusahaan.

Penilaian terhadap kinerja SIA perlu memperhatikan beberapa faktor yang dapat mempengaruhi kinerja SIA itu sendiri. Diantaranya adalah dukungan manajemen puncak, keterlibatan pengguna dalam penerapan sistem, dan program pelatihan pengguna. Ketiga faktor yang mendasari pengimplementasian SIA ini sangat penting untuk diperhatikan, karena adanya dasar-dasar yang kuat pada karyawan yang mengoperasikan SIA akan meningkatkan juga motivasi karyawan sehingga dapat membantu dalam peningkatan kinerja SIA. Schalbe (dalam Ruhul Fitrioso, 2016), menyatakan bahwa dukungan manajemen puncak merupakan faktor penting untuk membantu keberhasilan manajer operasional untuk melaksanakan sistem informasi akuntansi. Jika tidak, maka implementasi sistem informasi akan gagal. Sejalan dengan teori Bodnar dan Hopwood (2010: 29) yang menyatakan bahwa faktor yang mempengaruhi penerapan sistem informasi akuntansi salah satunya adalah dukungan manajemen puncak. Semakin manajemen puncak mendukung dan ikut dalam proses perencanaan pengembangan sistem informasi akuntansi, semakin memperlihatkan keseriusan manajemen dalam membantu dan mendukung bawahannya dalam pengoperasian SIA. Adanya komunikasi langsung maupun tidak langsung dari manajemen puncak kepada karyawannya secara tidak langsung mampu mendorong para karyawannya untuk lebih baik dalam proses pengoperasian SIA.

Keterlibatan pengguna menjadi faktor penting dalam penataan dan penerapan sistem informasi karena bisa meningkatkan penggunaan sistem itu

sendiri. Rouibah et al. (2009), menjelaskan bahwa saat organisasi atau perusahaan percaya pada pengguna sistemnya, maka penggunaan sistem itu sendiri akan lebih meningkat. Komara (2005) menyatakan bahwa dalam fase implementasi, tujuan sistem difokuskan pada peningkatan penggunaan dan kepuasan pengguna. Keterlibatan pengguna dalam penerapan SIA sebaiknya didahului dengan program pelatihan bagi penggunanya. Pelatihan didefinisikan sebagai tindakan pendidikan dan upaya sistematis yang dilakukan oleh perusahaan dalam rangka meningkatkan potensi tiga bidang utama mereka seperti kognitif, psikomotor, dan afektif. Jen (2002) menyatakan pendapatnya bahwa dengan adanya program pelatihan dan pendidikan bagi pengguna sistem dapat lebih meningkatkan kinerja dari SIA itu sendiri.

Perbankan merupakan salah satu contoh organisasi yang menggunakan penerapan SIA dalam operasionalnya karena dianggap penting untuk membantu perusahaan dalam penyampaian informasi kepada para nasabahnya. Salah satu jenis bank yang menjamur keberadaannya adalah Bank Perkreditan Rakyat (BPR). BPR adalah jenis bank yang dikenal melayani golongan pengusaha mikro, kecil dan menengah dengan lokasi yang pada umumnya dekat dengan tempat masyarakat yang membutuhkan. BPR juga memerlukan suatu sarana pertanggungjawaban kepada para pemangku kepentingan, sarana pertanggungjawaban yang dimaksud tersebut adalah laporan keuangan. Laporan keuangan tersebut harus disusun atau dibuat sesuai standar akuntansi keuangan yang berlaku di Indonesia. Agar dapat memenuhi kewajibannya dalam menyajikan laporan keuangan maka aktivitas operasional yang ada pada BPR

harus didukung dengan SIA untuk dapat membantu BPR dalam menghasilkan berbagai jenis laporan keuangan yang dibutuhkan. Kinerja SIA yang baik akan memberikan dampak positif terhadap perusahaan. Hal tersebut karena perusahaan mampu memberikan informasi yang relevan kepada nasabahnya sehingga dapat menunjukkan bahwa manajemen dari perusahaan tersebut baik.

Penelitian ini akan dilakukan pada BPR yang terdapat di Kecamatan Kediri Kabupaten Tabanan. Kabupaten Tabanan dipilih sebagai lokasi penelitian karena merupakan salah satu Kabupaten dengan jumlah BPR terbanyak di provinsi Bali, dimana sebagian besar BPR tersebut berpusat di Kecamatan Kediri sehingga mempermudah peneliti dalam memperoleh data dan memiliki potensi persaingan yang tinggi bagi BPR yang berada di Kecamatan Kediri. Disamping itu juga BPR di Kecamatan Kediri Tabanan tidak sedikit yang menggunakan tenaga karyawan dengan tingkat pendidikan SMA/ sederajat dengan usia yang sudah tidak muda lagi, hal ini perlu dipertimbangan karena perkembangan teknologi yang pesat akan sulit bagi karyawan dengan kriteria tersebut dalam menjalani tugas dengan menggunakan sistem (terkomputerisasi) dalam menyelesaikan tugas-tugasnya.

Menurut latar belakang tersebut ada beberapa masalah yang muncul, yaitu : 1) Apakah dukungan manajemen puncak berpengaruh terhadap kinerja SIA pada BPR di Kecamatan Kediri Tabanan? 2) Apakah keterlibatan pengguna dalam penerapan sistem berpengaruh terhadap kinerja SIA pada BPR di Kecamatan Kediri Tabanan? 3) Apakah pelatihan pengguna SIA berpengaruh terhadap kinerja SIA pada BPR di Kecamatan Kediri Tabanan?.

Tujuan dari penelitian ini, yaitu : 1) Untuk mengetahui pengaruh dukungan manajemen puncak terhadap kinerja SIA pada BPR di Kecamatan Kediri Tabanan? 2) Untuk mengetahui pengaruh keterlibatan pengguna dalam penerapan sistem terhadap kinerja SIA pada BPR di Kecamatan Kediri Tabanan? 3) Untuk mengetahui pengaruh pelatihan pengguna SIA terhadap kinerja SIA pada BPR di Kecamatan Kediri Tabanan?.

Kegunaan penelitian ini, yaitu : 1) Kegunaan Teoritis memberikan bukti empiris dan dapat menunjukkan kesinambungan antara tugas yang harus diselesaikan dengan kemampuan yang dimiliki individu (karyawan) dalam mengoperasikan atau menjalankan fungsi-fungsi dari sistem yang digunakan. Sesuai dengan teori Task Technology Fit yang merupakan teori kinerja yang menekankan pada aspek kesesuaian antara kebutuhan tugas yang harus diselesaikan, kemampuan yang dimiliki individu dan fungsi-fungsi teknologi dalam sistem. 2) Kegunaan Praktis memberikan masukan dan tambahan referensi kepada setiap karyawan atau staf yang bekerja menggunakan sistem informasi akuntansi untuk dapat meningkatkan kinerja sistem sehingga mampu memberikan informasi yang relevan, akurat, dan tepat waktu terhadap para nasabahnya.

Task Technology Fit (TTF) Theory menurut Goodhue (1995) merupakan suatu model yang disebut sebagai suatu hubungan antara kebutuhan tugas, kemampuan individual, serta fungsi-fungsi teknologi di dalam sistem informasi yang digunakan suatu organisasi, TTF juga menjelaskan bagaimana teknologi mengarah ke dampak kinerja. Agar teknologi informasi memiliki pengaruh yang positif terhadap kinerja individual, teknologi tersebut harus bisa dimanfaatkan

serta harus sesuai dengan tugas yang akan didukung oleh teknologi itu sendiri. Ellyana (2009), dalam penelitiannya menyatakan bahwa *Task Technology Fit (TTF)* adalah suatu teori yang menitikberatkan pada kesesuaian atau keselarasan antara kemampuan teknologi yang digunakan dengan kebutuhan tugas yang akan dikerjakan. Jika kinerja dari teknologi mampu untuk mendukung tugas-tugas yang harus diselesaikan dengan baik, maka akan menimbulkan kepuasan pada individu yang menjalankan tugas tersebut.

Adanya dukungan manajemen puncak untuk memotivasi individu dalam peningkatan kinerja adalah suatu hal yang perlu diperhatikan, semakin tinggi perhatian pihak manajemen puncak dalam penerapan teknologi yang baik dapat meningkatkan kinerja individu itu sendiri dan kinerja sistem yang digunakan. Perhatian manajemen puncak dalam menerapkan sistem yang memiliki fungsi-fungsi terbaik untuk mendukung karyawannya dalam memenuhi kebutuhan tugas dalam perusahaan. Kemampuan individu dalam mengoperasikan fungsi-fungsi sistem yang ada juga perlu dilatih, karena teknologi yang ada terus berkembang maka perlu diadakannya pelatihan bagi pengguna sistem agar bisa memiliki kemampuan yang maksimal dalam mengoperasikan sistem. Kemampuan individu dalam mengoperasikan sistem ini juga dapat dilatih terus melalui keterlibatan individu selaku pengguna sistem dalam menerapkan fungsi-fungsi pada sistem tersebut.

Sistem informasi akuntansi dapat dioperasikan dengan sistem manual ataupun melalui sistem terkomputerisasi. Penggunaan istilah sistem informasi secara tidak langsung telah menyiratkan adanya penggunaan teknologi komputer

dalam suatu perusahaan agar mampu untuk menyediakan informasi bagi para penggunanya. Sistem informasi akuntansi adalah suatu teknologi yang menitikberatkan penggunaan komputer dan teknologi yang berhubungan dengan pengaturan sumber informasi. Seluruh organisasi ataupun perusahaan yang menggunakan teknologi komputer untuk memproses data transaksi pasti memiliki fungsi sistem informasi, dimana fungsi dari sistem informasi tersebut bertanggungjawab atas pemrosesan data. Pemrosesan data tersebut adalah aplikasi dari sistem informasi yang paling mendasar di setiap organisasi atau perusahaan. Kinerja sistem informasi akuntansi menunjukkan efektivitas atau keberhasilan sistem informasi akuntansi yang diukur oleh variabel kepuasan pengguna SIA dan variabel penggunaan SIA. Jika kinerja individu baik, maka diharapkan bahwa kinerja organisasi juga baik (Rivaningrum, 2015).

Keberadaan manajemen puncak atau *top management* dianggap sebagai suatu titik penting dan titik sentral dari adanya sebuah sistem informasi, hal ini disebabkan oleh para manajer puncak menggunakan sistem informasi sebagai pemberi informasi yang berguna dalam pengambilan keputusan untuk mencapai tujuan organisasi. Manajemen puncak juga dikatakan memiliki andil atau keterlibatan yang besar tentang pengarahan dalam penggunaan sistem informasi tersebut. Jen (2002) dalam penelitiannya, menyatakan bahwa berhasilnya suatu kinerja SIA tidak luput dari dukungan manajemen puncak, hal ini disebabkan karena dengan besarnya dukungan manajemen puncak, maka juga akan meningkatkan kinerja SIA oleh terdapatnya hubungan yang signifikan antara dukungan manajemen puncak di dalam proses pengoperasia sistem. (Al-Adaileh,

2009) dalam penelitiannya menggunakan beberapa variabel untuk mengukur tingkat kepuasan pengguna akhir dalam persepsi kesuksesan menggunakan suatu sistem. Salah satu variabel yang digunakan adalah dukungan manajemen puncak. Hasil dari penelitian tersebut menjelaskan bahwa terdapat pengaruh positif antara dukungan manajemen puncak terhadap tingkat kepuasan pengguna. Hal serupa juga ditemui dalam penelitian yang dilakukan oleh Handayani (2007) yang menyatakan bahwa dukungan dari manajemen puncak memiliki pengaruh yang positif signifikan terhadap efektivitas dari suatu sistem informasi. Hal ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh (Abhimantra, 2016) bahwa dukungan manajemen puncak berpengaruh terhadap kinerja SIA. Manajemen puncak dapat dikatakan mempunyai peranan penting dalam tahap pengembangan SIA beserta keberhasilan implementasi sistem tersebut karena *top management* dianggap sebagai orang yang memiliki pengaruh di dalam segala hal pengambilan keputusan. Dari uraian diatas maka dapat dirumuskan hipotesis pertama, yaitu:

H₁ : Dukungan manajemen puncak berpengaruh positif terhadap kinerja SIA pada BPR di Kecamatan Kediri Tabanan.

Gerald (2011) partisipasi adalah keterlibatan aktif dalam proses pembelajaran, partisipasi aktif lebih mengarah ke efektivitas pembelajaran. Menurut Rusmiati (2012), keterlibatan pengguna merupakan suatu keterlibatan dari segi mental serta emosional setiap individu yang ada didalam suatu situasi kelompok yang membuat individu tersebut memberikan kontribusi dalam pelaksanaan kegiatan demi mencapai tujuan bersama. Vaughan (2001) dalam penelitiannya menyatakan bahwa jika seorang individu percaya bahwa sistem ini secara pribadi relevan, ia akan lebih cenderung untuk membentuk sikap positif

terhadap sistem karena sikap umumnya dibentuk atas dasar keyakinan. Penerapan SIA dikatakan sukses apabila SIA yang digunakan dirasa mampu membantu dalam penyelesaian tugas setiap harinya Nurhayati (2014). Irma (2014) menyatakan bahwa keberhasilan penggunaan teknologi informasi didukung oleh peran manusia selaku pengguna dari SIA tersebut. Dalam menjalankan sistem tersebut keterlibatan pemakailah yang akan menentukan proses penerapan sistem itu berjalan dengan baik atau tidak. Meiryani (2014) dalam penelitiannya menyatakan bahwa keterliabtan atau partisipasi pengguna sistem informasi memiliki pengaruh positif signifikan terhadap kualitas SIA. Penelitian Ayu (2012) menunjukkan hasil bahwa kinerja SIA yang dinilai dari sudut pandang pemakai SIA serta pemakaian SIA akan dipengaruhi oleh keterlibatan pengguna sistem secara signifikan. Dari uraian diatas maka dapat dirumuskan hipotesis kedua, yaitu:

H₂ : Keterlibatan pengguna dalam penerapan sistem berpengaruh positif terhadap kinerja SIA pada BPR di Kecamatan Kediri Tabanan.

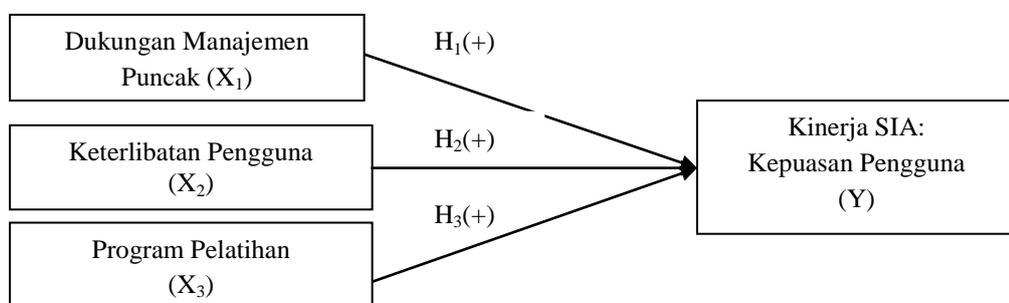
Kemampuan dan keahlian seseorang sangat ditentukan dan dipengaruhi oleh pendidikan formal yang pernah ditempuh. Menurut Komara (2005), suatu organisasi ataupun perusahaan dalam tahap pengembangan SIAny harus mampu mengupayakan terlaksananya program pendidikan dan pelatihan bagi seluruh pengguna SIA. Keberadaan atau terlaksananya program pendidikan dan pelatihan pengguna yang tinggi, akan memberi dampak pada pengguna yaitu mampu mencapai atau meningkatkan kemampuan dalam mengidentifikasi persyaratan informasi mereka dan kelebihan serta kekurangan sistem informasi. Kemampuan tersebut akan memberi sinyal atau mengarahkan bahwa terjadi peningkatan

kinerja. Program pendidikan dan pelatihan pemakai merupakan usaha secara resmi untuk mempelajari lebih mendalam mengenai pengetahuan sistem informasi akuntansi meliputi konsep-konsep sistem informasi akuntansi, kemampuan teknis, kemampuan organisasi, dan pengetahuan mengenai produk-produk sistem informasi akuntansi secara spesifik (Choe, 1996). Program pendidikan dan pelatihan pemakai juga berpengaruh terhadap kinerja SIA. Hal ini dibuktikan dengan penelitian yang dilakukan Anggraini (2012). Komara (2005), menunjukkan bahwa pelatihan formal berpengaruh terhadap persiapan sistem informasi akuntansi. Almilia dan Brilliantine (2007), berpendapat bahwa kinerja sistem informasi akuntansi akan lebih tinggi apabila program pendidikan dan pelatihan pemakai diperkenalkan. Dari uraian diatas maka dapat dirumuskan hipotesis ketiga, yaitu:

H₃ : Program pelatihan pengguna berpengaruh positif terhadap kinerja SIA pada BPR di Kecamatan Kediri Tabanan.

METODE PENELITIAN

Pada penelitian ini penulis menggunakan pendekatan kuantitatif, yang digunakan untuk dapat meneliti data yang memiliki sifat statistik agar mampu menguji suatu hipotesis.



Gambar 1. Desain Penelitian

Sumber: Kerangka berpikir penelitian

Penelitian ini dilakukan pada BPR se-Kecamatan Kediri, Kabupaten Tabanan yang berjumlah 10 BPR. Objek dari penelitian ini adalah kinerja sistem informasi akuntansi pada Bank Perkreditan Rakyat Kecamatan Kediri, Kabupaten Tabanan. Variabel yang digunakan dalam penelitian ini, yaitu variabel terikat (Y) kinerja SIA yang diproksikan pada kepuasan pengguna, dan variabel bebas (X_1) dukungan manajemen puncak, (X_2) keterlibatan pengguna dalam penerapan sistem, dan (X_3) program pelatihan pengguna.

Pengisian kuesioner oleh responden mengenai variabel yang diteliti merupakan data primer dari penelitian ini. Data sekunder dalam penelitian ini berupa jumlah BPR di Kecamatan Kediri, Kabupaten Tabanan dan penjelasan atau gambaran umum tentang instansi. Populasi dalam penelitian ini mencakup seluruh karyawan pada Bank Perkreditan Rakyat di Kecamatan Kediri, Kabupaten Tabanan yang melakukan kegiatan operasionalnya dengan bersentuhan langsung pada sistem informasi akuntansi. Metode yang digunakan dalam penarikan sampel ini adalah sampling jenuh atau sensus. Sampling jenuh merupakan teknik penentuan sampel jika seluruh anggota populasi digunakan sebagai sampel (Sugiyono, 2006:78). Sehingga didapat sampel sebanyak 60 orang.

Penelitian ini menggunakan teknik analisis data linier berganda. Analisis regresi linier berganda yang digunakan untuk mengetahui pengaruh dukungan manajemen puncak, keterlibatan pengguna dalam penerapan sistem, dan program pelatihan pengguna terhadap kinerja SIA pada BPR di Kecamatan Kediri Tabanan. Sebelum melakukan uji analisis linier berganda, maka terlebih dahulu dilakukan uji asumsi klasik yang meliputi: 1) Uji Normalitas, 2) Uji

Multikolinearitas, 3) Uji Heteroskedastisitas. Selain itu dilakukan Uji F, Uji t, dan Koefisien Determinasi (R^2).

HASIL DAN PEMBAHASAN

Responden dari penelitian disini adalah seluruh karyawan BPR yang bekerja menggunakan sistem pada operasional sehari-harinya. Karyawan yang dimaksud tersebut adalah karyawan dengan jabatan bagian akuntansi, bagian kredit, bagian dana, dan kasir. Kuesioner penelitian ini diberikan kepada responden secara langsung, yaitu ke 60 restoran orang karyawan dari 10 BPR di Kecamatan Kediri Tabanan. Adapun rincian 60 orang responden penelitian ini adalah sebesar 23,33% atau sebanyak 14 orang responden dengan jabatan bagian akuntansi, 31,67% atau sebanyak 19 orang dengan jabatan bagian kredit, 21,67% atau sebanyak 13 orang dengan jabatan bagian dana, dan 23,33% atau sebanyak 14 orang bagian kasir.

Statistik deskriptif dilakukan guna menyediakan informasi tentang karakter variabel yang diteliti, seperti jumlah sampel, nilai maksimum, nilai minimum, nilai mean, dan simpangan baku. Uji statistik deskriptif dapat ditunjukkan dari Tabel 1 berikut.

Tabel 1.
Hasil Statistik Deskriptif

	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
Dukungan Manajemen Puncak (X_1)	60	8,06	17,13	13,1470	2,03424
Keterlibatan Pengguna dalam Penerapan Sistem (X_2)	60	5,56	13,50	9,2131	1,98443
Program Pelatihan dan Pendidikan Pengguna (X_3)	60	9,38	22,01	13,6304	2,61374
Kepuasan Pengguna (Y)	60	35,11	55,47	42,6402	4,90827

Sumber: data diolah 2016

Variabel X_1 memiliki nilai minimum sebesar 8,06 dengan nilai maksimum sebesar 17,13. Sedangkan nilai rata-rata variabel dukungan manajemen puncak sebesar 13,1470 dengan simpangan baku 2,03424. Variabel X_2 memiliki nilai minimum sebesar 5,56 dengan nilai maksimum sebesar 13,50. Sedangkan nilai rata-rata sebesar 9,2131 dengan simpangan baku 1,98443. Sementara itu variabel X_3 memiliki nilai minimum variabel program pelatihan pengguna sebesar 9,38 dengan nilai maksimum sebesar 22,01. Sedangkan nilai rata-rata variabel program pelatihan pengguna sebesar 13,6304 dengan simpangan baku 2,61374. Nilai minimum dari variabel Y sebesar 35,11 dengan nilai maksimum sebesar 55,47. Sedangkan nilai rata-rata variabel kepuasan pengguna sebesar 42,6402 dengan simpangan baku 4,90827.

Suatu instrumen penelitian dikatakan valid apabila instrumen pernyataan tersebut memiliki nilai Pearson Correlation > 0.30 . Hasil uji validitas dapat dilihat pada tabel 2. Uji validitas yang dilakukan dalam penelitian ini dapat dilihat dari tabel 2 dan dari tabel tersebut menunjukkan bahwa item pertanyaan yang terdapat dalam kuesioner adalah valid, karena dapat terlihat nilai Pearson Correlation $>$ dari 0,30.

Tabel 2.
Hasil Uji Validitas

Variabel	Instrumen	Pearson Correlation	Keterangan
Dukungan Manajemen Puncak (X ₁)	X _{1.1}	0,727	Valid
	X _{1.2}	0,871	Valid
	X _{1.3}	0,866	Valid
	X _{1.4}	0,718	Valid
	X _{1.5}	0,726	Valid
Keterlibatan Pengguna dalam Penerapan Sistem (X ₂)	X _{2.1}	0,776	Valid
	X _{2.2}	0,790	Valid
	X _{2.3}	0,798	Valid
Program Pelatihan dan Pendidikan Pengguna (X ₃)	X _{3.1}	0,673	Valid
	X _{3.2}	0,503	Valid
	X _{3.3}	0,778	Valid
	X _{3.4}	0,789	Valid
	X _{3.5}	0,679	Valid
Kepuasan Pengguna (Y)	Y _{1.1}	0,462	Valid
	Y _{1.2}	0,410	Valid
	Y _{1.3}	0,738	Valid
	Y _{1.4}	0,764	Valid
	Y _{1.5}	0,606	Valid
	Y _{1.6}	0,630	Valid
	Y _{1.7}	0,667	Valid
	Y _{1.8}	0,609	Valid
	Y _{1.9}	0,601	Valid
	Y _{1.10}	0,762	Valid
	Y _{1.11}	0,643	Valid
	Y _{1.12}	0,486	Valid
	Y _{1.13}	0,581	Valid
	Y _{1.14}	0,548	Valid
	Y _{1.15}	0,718	Valid
	Y _{1.16}	0,357	Valid

Sumber: Data diolah, 2016

Selain melakukan uji kevalidan item pertanyaan/penyataan, maka perlu adanya pengujian yang menguji ketepatan jawaban kuesioner yang diisi oleh responden dan item pernyataan/pertanyaan tersebut harus reliabel. Item pernyataan/pertanyaan dapat dikatakan reliabel apabila koefisien *Cronbach Alpha* > 0,60. Pengujian reliabilitas disajikan dalam tabel 3 dibawah ini.

Tabel 3.
Hasil Uji Reliabilitas

Variabel	<i>Cronbach's Alpha</i>	Keterangan
Dukungan Manajemen Puncak (X_1)	0,838	Reliabel
Keterlibatan Pengguna dalam Penerapan Sistem (X_2)	0,687	Reliabel
Program Pelatihan dan Pendidikan Pengguna (X_3)	0,719	Reliabel
Kepuasan Pengguna (Y)	0,878	Reliabel

Sumber: Data diolah, 2016 (lampiran 5)

Dari tabel 3 yang menyajikan hasil dari uji reliabilitas memperlihatkan semua item pernyataan variabel yang diteliti dalam penelitian ini adalah reliabel. Karena dilihat dari tabel 3 nilai *Cronbach's Alpha* dari variabel yang diteliti > dari 0,6. Berarti pernyataan kuesioner layak dijadikan alat ukur untuk mengukur instrument penelitian ini.

Uji asumsi klasik yang dilakukan dalam penelitian ini terdiri dari uji normalitas, uji multikolinearitas, dan uji heterokedastisitas. Uji normalitas diuji dengan melalui pengujian One Sample Kolmogorov-Smirnov Test dan signifikan 5%. Apabila dalam pengujian menyatakan *Asymp. Sig (2-tailed)* > 5%, sehingga data yang didapatkan dalam penelitian ini terdistribusi normal. Tabel 4 menunjukkan normalitas data dalam penelitian ini.

Tabel 4
Hasil Uji Normalitas

	Unstandardized Residual
N	60
Kolmogorov-Smirnov Z	0,078
<i>Asymp. Sig. (2-tailed)</i>	0,200

Sumber: Data diolah, 2016 (lampiran 6)

Berdasarkan tabel 4 mengenai hasil uji normalitas menunjukkan bahwa nilai *Asymp. Sig. (2-tailed)* adalah sebesar 0,200 dari taraf signifikan yang telah ditetapkan, yaitu 0,05 sehingga dapat disimpulkan bahwa variabel dukungan

manajemen puncak, keterlibatan pengguna dalam penerapan sistem, program pelatihan dan pendidikan, dan kepuasan pengguna terdistribusi secara normal.

Uji multikolenieritas adalah uji yang bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi ditemukan adanya korelasi antar variabel bebas (independen). Model regresi dikatakan baik jika tidak terjadi korelasi antara variabel independen. Nilai *cutoff* yang umum dipakai untuk menunjukkan adanya multikolenieritas adalah nilai *Tolerance* $\leq 0,10$ atau sama dengan nilai *VIF* ≥ 10 (Ghozali, 2011:105).

Tabel 5.
Hasil Uji Multikolenieritas

Variabel	Collinearity Statistics		Keterangan
	Tolerance	VIF	
Dukungan Manajemen Puncak	0,619	1,616	Bebas multikolenieritas
Keterlibatan pengguna dalam penerapan sistem	0,759	1,318	Bebas multikolenieritas
Program pelatihan dan pendidikan	0,700	1,429	Bebas multikolenieritas

Sumber: Data diolah, 2016

Uji heterokedastisitas bertujuan menguji apakah dalam model regresi terjadi ketidaksamaan variance antara residual pengamatan satu dengan yang lainnya. Dasar pengambilan keputusan untuk pengujian heterokedastisitas, adalah sebagai berikut Jika nilai *sign.* $\geq 0,05$, maka tidak terjadi heterokedastisitas, dan jika nilai *sign.* $\leq 0,05$, maka terjadi heterokedastisitas.

Tabel 6.
Hasil Uji Heteroskedastisitas

Variabel	Signifikan	Keterangan
Dukungan Manajemen Puncak	0,890	Bebas Heterokedastisitas
Keterlibatan pengguna dalam penerapan sistem	0,168	Bebas Heterokedastisitas
Program pelatihan dan pendidikan	0,168	Bebas Heterokedastisitas

Sumber: Data diolah, 2016

Analisis linier berganda merupakan uji yang digunakan untuk dapat mengetahui atau mendapatkan gambaran tentang pengaruh variabel bebas terhadap variabel terikat. Hasil uji regresi linear berganda terhadap ketiga variabel independen yaitu dukungan manajemen puncak, keterlibatan pengguna dalam penerapan sistem, dan program pelatihan dan pendidikan dapat dilihat pada tabel 7 berikut ini:

Tabel 7.
Hasil Uji Regresi Linier Berganda

Variabel	Koefisien Regresi	t	Signifikansi
Konstanta	19,423	6,184	0,000
Dukungan Manajemen Puncak	0,774	2,806	0,007
Keterlibatan Pengguna dalam Penerapan Sistem	0,622	2,364	0,22
Program Pelatihan dan Pendidikan Pengguna	0,545	2,573	0,13
R.Square =	0,502	F =	18,826
Adj. R Square =	0,475	Sig =	0.000

Sumber: Data diolah, 2016

Nilai konstanta (α) sebesar 19,423 menunjukkan bahwa apabila variabel dukungan manajemen puncak, keterlibatan pengguna dalam penerapan sistem, dan program pelatihan dan pendidikan pengguna sama dengan nol maka kepuasan pengguna meningkat sebesar 19,423 satuan.

Nilai koefisien regresi (β_1) dari variabel dukungan manajemen puncak (X_1) sebesar 0,774 menunjukkan bahwa terdapat kecenderungan pengaruh positif antara variabel dukungan manajemen puncak (X_1) terhadap variabel kepuasan pengguna (Y) sebesar 0,774. Artinya apabila dukungan manajemen puncak naik sebesar satu satuan sementara keterlibatan pengguna dalam penerapan sistem (X_2)

dan program pelatihan dan pendidikan pengguna (X_3) diasumsikan tetap, maka kepuasan pengguna SIA meningkat sebesar 0,774 satuan.

Nilai koefisien regresi (β_2) dari variabel keterlibatan pengguna dalam penerapan sistem (X_2) sebesar 0,622 menunjukkan bahwa terdapat kecenderungan pengaruh positif antara variabel keterlibatan pengguna dalam penerapan sistem (X_2) terhadap variabel kepuasan pengguna SIA (Y) sebesar 0,622. Artinya apabila variabel keterlibatan pengguna dalam penerapan sistem naik sebesar satu satuan sementara variabel dukungan manajemen puncak (X_1) dan program pelatihan dan pendidikan pengguna (X_3) diasumsikan tetap, maka kepuasan pengguna SIA meningkat sebesar 0,622 satuan.

Nilai koefisien regresi (β_3) dari variabel program pelatihan dan pendidikan pengguna (X_3) sebesar 0,545 menunjukkan bahwa terdapat kecenderungan pengaruh positif antara variabel program pelatihan dan pendidikan pengguna (X_3) terhadap variabel kepuasan pengguna (Y) sebesar 0,545. Artinya apabila persepsi program pelatihan dan pendidikan pengguna (X_3) naik sebesar satu satuan sementara variabel dukungan manajemen puncak (X_1) dan keterlibatan pengguna dalam penerapan sistem (X_2) diasumsikan tetap, maka kepuasan pengguna SIA meningkat sebesar 0,545 satuan. Uji kelayakan model (Uji F) digunakan untuk mengetahui apakah seluruh variabel independen yang digunakan dalam model regresi secara bersama-sama atau simultan dapat berpengaruh terhadap variabel dependen.

Tabel 8.
Hasil Uji F

	Model	Sum of Squares	Df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	713,709	3	237,903	18,826	0,000 ^b
	Residual	707,664	56	12,367		
	Total	1421,373	59			

Sumber: Data diolah, 2016

Berdasarkan perhitungan di atas diketahui nilai F_{hitung} sebesar 18,826 dengan nilai F_{tabel} pada $\alpha = 0,05$ sebesar 2,77. Oleh karena nilai F_{hitung} (18,826) > F_{tabel} (2,77), maka dapat diambil kesimpulan bahwa model (H_1 , H_2 , dan H_3) layak.

Uji parsial atau uji-t digunakan untuk menguji seberapa besar pengaruh dari variabe; bebas secara individual untuk menerangkan variasi variabel terikat. Dalam uji-t ini pengambilan keputusan didasarkan pada perbandingan antara nilai t_{hitung} dengan nilai kritis sesuai dengan signifikansi yang telah ditetapkan, yaitu 0,05.

Tabel 9.
Hasil Uji t

	Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	T	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	19,423	3,141		6,184	0,000
	X ₁	0,774	0,276	0,336	2,806	0,007
	X ₂	0,622	0,263	0,256	2,364	0,022
	X ₃	0,545	0,212	0,290	2,573	0,013

Sumber: Data diolah, 2016

Berdasarkan perhitungan diatas, dapat diketahui pengaruh masing-masing variabel independen secara parsial terhadap variabel dependen. Pada variabel X₁

diketahui nilai t_{hitung} (2,806) > t_{tabel} (2,003), dan nilai sign. 0,0035 < 0,05. Sehingga dapat diambil kesimpulan bahwa variabel dukungan manajemen puncak secara parsial berpengaruh signifikan terhadap kinerja SIA. Pada variabel X_2 diketahui nilai t_{hitung} (2,364) > t_{tabel} (2,003), dan nilai sign. 0,011 < 0,05. Sehingga dapat diambil kesimpulan bahwa variabel keterlibatan pengguna dalam penerapan sistem secara parsial berpengaruh signifikan terhadap kinerja SIA. Pada variabel X_3 diketahui nilai t_{hitung} (2,573) > t_{tabel} (2,003), dan nilai sign. 0,0065 < 0,05. Sehingga dapat diambil kesimpulan bahwa variabel program pelatihan dan pendidikan pengguna secara parsial berpengaruh signifikan terhadap kepuasan pengguna.

Koefisiens determinasi atau R^2 adalah pengujian yang dilakukan untuk mengukur seberapa jauh kemampuan model untuk menerangkan variasi dari variabel terikat. Nilai R^2 yaitu antara nol dan satu. Nilai R^2 yang kecil menunjukkan bahwa kemampuan variabel bebas dalam menjelaskan variabel terikat sangat terbatas.

Tabel 10.
Hasil Uji Koefisien Determinasi (R^2)

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	0,709	0,502	0,475	3,55483

Sumber: Data diolah 2016

Berdasarkan hasil analisis diatas, dapat ditarik kesimpulan bahwa nilai $R^2 = 0,475$ atau 47,5%. Hal ini berarti variabel bebas yang digunakan dalam penelitian ini hanya mampu menjelaskan sebesar 47,5% pengaruhnya terhadap variabel terikat (kinerja SIA). Sedangkan sisanya $100\% - 47,5\% = 52,5\%$ diterangkan oleh variabel bebas lainnya diluar variabel dukungan manajemen

puncak, keterlibatan pengguna dalam penerapan sistem, dan program pelatihan dan pendidikan pengguna.

Berdasarkan tabel 9 disajikan hasil yang menunjukkan $\beta_1 = 0,774$ dengan signifikansi sebesar 0,0035 lebih kecil dibandingkan dengan taraf signifikansi yang ditetapkan dalam penelitian ini yaitu sebesar 0,05. Hal ini menunjukkan bahwa variabel dukungan manajemen puncak berpengaruh positif dan signifikan pada variabel kinerja SIA yaitu kepuasan pengguna. Artinya hipotesis pertama (H_1) dapat diterima, yaitu dukungan manajemen puncak berpengaruh positif terhadap kinerja SIA (kepuasan pengguna). Hasil penelitian ini didukung dengan penelitian yang dilakukan oleh Rilly (2015) yang mendapatkan hasil bahwa dukungan manajemen puncak memiliki pengaruh yang signifikan dan positif terhadap kinerja SIA. Almalia (2007) menunjukkan bahwa dukungan manajemen puncak memiliki hubungan yang positif terhadap kinerja sistem informasi akuntansi pada atribut kepuasan pemakai. Darmawan (2016) dalam penelitiannya juga Kedekatan manajemen puncak atau dukungan manajemen puncak terhadap bawahannya sangat berpengaruh positif terhadap kinerja SIA. Semakin manajemen puncak mendukung dan ikut dalam proses perencanaan pengembangan sistem informasi akuntansi, semakin memperlihatkan keseriusan manajemen dalam membantu dan mendukung bawahannya dalam pengoperasian SIA.

Berdasarkan Tabel 9 disajikan hasil yang menunjukkan $\beta_2 = 0,622$ dengan tingkat signifikansi sebesar 0,011 lebih kecil daripada taraf signifikansi yang ditetapkan dalam penelitian ini yaitu sebesar 0,05. Hal ini menunjukkan bahwa

variabel keterlibatan pengguna dalam penerapan sistem berpengaruh positif dan signifikan terhadap variabel kinerja SIA yang diprosikan dengan kepuasan pengguna. Artinya hipotesis kedua (H_2) diterima yaitu keterlibatan pengguna dalam penerapan sistem berpengaruh positif terhadap kinerja SIA. Hasil penelitian ini di dukung dengan penelitian yang dilakukan oleh Komara (2004) yang menunjukkan bahwa terdapat hubungan yang signifikan antara faktor keterlibatan pemakai dengan kinerja sistem informasi akuntansi dari segi kepuasan pemakai. Penelitian yang dilakukan oleh Rilly (2015) juga mendapatkan hasil bahwa keterlibatan pengguna memiliki pengaruh yang positif dan signifikan terhadap kinerja SIA. Hal ini dapat diamati secara teoritis, dimana keberadaan SIA memberikan andil dan manfaat yang besar dalam memenuhi tujuan organisasi ataupun perusahaan.

Berdasarkan Tabel 9 disajikan hasil yang menunjukkan $\beta_3 = 0,545$ dengan tingkat signifikansi sebesar 0,0065 lebih kecil daripada taraf signifikansi yang ditetapkan dalam penelitian ini yaitu sebesar 0,05. Hal ini menunjukkan bahwa variabel program pelatihan pengguna berpengaruh positif dan signifikan pada variabel kepuasan pengguna. Artinya hipotesis ketiga (H_3) dapat diterima yaitu program pelatihan pengguna berpengaruh positif pada kinerja SIA pada atribut kepuasan pengguna. Hasil penelitian ini didukung dengan penelitian yang dilakukan oleh Susilatri (2010) yang menunjukkan bahwa ada pengaruh program pelatihan dan pendidikan pemakai terhadap kinerja SIA. Harry Gustiyan (2014) menyatakan bahwa program pelatihan dan pendidikan pemakai memiliki pengaruh terhadap kinerja SIA. Hal ini karena program pelatihan dan pendidikan

bagi responden tersebut dapat bermanfaat meskipun sebagian responden menganggap tidak perlu diadakan program pelatihan dan pendidikan. Program pelatihan dan pendidikan yang diadakan sangat diperlukan untuk memberikan atau meningkatkan kemampuan dan pemahaman responden terhadap SIA yang digunakan untuk membuat responden tersebut menjadi lebih puas dan akan menggunakan sistem yang telah di kuasainya dengan baik.

SIMPULAN DAN SARAN

Berdasarkan hasil analisis data dan pembahasan di atas maka dapat disimpulkan bahwa ketiga variabel bebas yaitu dukungan manajemen puncak, keterlibatan pengguna dalam penerapan sistem, dan program pelatihan pengguna memiliki pengaruh positif terhadap kinerja SIA pada BPR di Kecamatan Kediri Tabanan. Hal ini dapat diartikan bahwa setiap faktor tersebut sangat mampu untuk meningkatkan kepuasan pengguna sistem. Tingginya dukungan yang diberikan top manajemen dalam pengimplementasian SIA maka akan meningkatkan juga motivasi karyawan dalam penerapan dan meningkatkan kepuasan pengguna sistem (karyawan) dalam menyelesaikan tugasnya. Semakin tingginya keterlibatan pengguna dalam penerapan sistem informasi akuntansi, maka akan meningkatkan kinerja dari sistem itu sendiri, hal ini disebabkan karena pengoperasian SIA telah dilakukan secara optimal oleh pengguna. Diselenggarakannya program pelatihan dan pendidikan pengguna SIA dapat meningkatkan pengetahuan dan keterampilan pengguna dalam menggunakan sistem yang ada dalam suatu perusahaan.

Sedangkan saran yang diberikan dari penelitian ini adalah BPR yang berlokasi di Kecamatan Kediri sebaiknya lebih meningkatkan dukungan

manajemen puncak dalam keterlibatannya secara aktif untuk dapat memotivasi para karyawan dalam bekerja dengan menjalankan sistem yang ada. Serta diharapkan agar pengadaan pelatihan pemakai dilaksanakan lebih baik dan secara berkala untuk dapat menambah kemampuan karyawan dalam menjalankan program yang pasti akan selalu berkembang kedepannya. Peneliti menyarankan untuk penelitian selanjutnya agar menambah faktor-faktor yang mempengaruhi kinerja SIA, karena dalam penelitian ini faktor-faktor yang digunakan hanya mampu memberikan 47,5% pengaruh pada kinerja SIA, sehingga 52,5% sisanya tersebut dipengaruhi oleh faktor-faktor lainnya.

REFERENSI

- Al-Adaileh, R.M. 2009. "An Evaluation of Information Systems Success: A User Perspective – The Case of Jordan Telecom Group". *European Journal of Scientific Research*, Vol. 37 No. 2, pp. 226-239.
- Almilia, Luciana Spica & Irmaya Brilliantien. 2007. "Faktor- Faktor yang mempengaruhi Kinerja Sistem Informasi Akuntansi pada Bank Umum Pemerintahan di Wilayah Surabaya dan Sidoarjo". *Jurnal Akuntansi*. Vol. 10 No.1- April 2011.
- Aziz, Asman. 2003. "Accounting Information System Satisfaction and Job Satisfaction Among Malaysian Accountants". 7th Pacific Asia Conference on Information Systems, 10-13 July 2003, Adelaide, South Australia
- Choe, J.M., 1996. "The Relationship Among Performance of Accounting Information System, Influence Factors And Evolution Level Of Information System". *Journal of Management Information System/Spring*. Vol. 12 No. 4. PP 215-239
- Davis, F. 1989. "Perceived Usefulness, Perceived Ease of Use, and User Acceptance of Information Technology". *MIS Quarterly*. 13 (September). pp. 319-340.
- Fishbein, M., & Ajzen, I. (1981). *Attitudes and voting behavior: An application of the theory of reasoned action*. In G. M. Stephenson & J. M. Davis (Eds.), *Progress in Applied Social Psychology* (Vol. 1, pp. 253-313). London: Wiley.

- Fitrios, Ruhul.2016."Factors That Influence Accounting Information System Implementation And Accounting Information Quality". International Journal Of Scientific & Technology Research Vol. 5, Issue 04.
- Fong, Steve C.C.2014."Accounting Information Systems End-User Satisfaction: Evidence of Hong Kong Housing Authority".The International Technology Management Review, Vol. 4 (2014), No. 1, 27-41.
- Goodhue, Thompson.1995.*Task-Technology Fit and Individual Performance*. MIS Quarterly; Jun 1995; 19, 2; ABI/INFORM Global pg. 213
- Gustiyan, Hary.2014."Analisis Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Kinerja Sistem Informasi Akuntansi Pada Bank Perkreditan rakyat (BPR) Ditanjungpinang".Universitas Maritim Raja Ali Haji Tanjungpinang.
- Harash, Emad, Suhail Al-Timimi, and Ahmed Hussein Radhi.2014."The Influence of Accounting Information Systems (AIS) on Performance of Small and Medium Enterprises (SMEs) in Iraq". Journal of Business & Management Volume 3, Issue 4 (2014), 48-57.
- Irma,Diana Putri. 2014. Pengaruh Kemampuan Teknik Personal, Program Pelatihan dan Pendidikan Pemakai, Insentif dan Partisipasi Manajemen pada Kinerja Penerapan Sistem Informasi Akuntansi.*Skripsi S-1 Jurusan Akuntansi Universitas Udayana*.
- Istianingsih.2008."Analisis Keberhasilan Penggunaan Perangkat Lunak Akuntansi Ditinjau Dari Persepsi Pemakai (Studi Implementasi Model keberhasilan Sistem Informasi)".*Jurnal Akuntansi dan Keuangan Indonesia*, Juni 2008, Vol.5, No. 1, hal. 50-76).
- Komara, Acep. 2005."Analisis Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Kinerja Sistem informasi akuntansi".*Jurnal SNA* 8. Halaman 836-848.
- Meiryani.2014."Influence User Involvement On The Quality Of Accounting Information System".*International Journal Of Scientific & Technology Research* Vol. 3, Issue 8
- Napitulu, Ilham Hidayah.2015."Antecedence of user satisfaction in management accounting information systems quality: user involvement and user competency (survey of indonesia manufacture company managers)". Politeknik Negeri Medan – Indonesia and Padjadjaran University. I J A B E R, Vol. 13, No. 2, (2015): 561-577.
- Nurhayati,Nunung.2014."Influence Of Organizational Commitment And Knowledge Management On Successful Implementation Of Accounting Information Systems, In The Employer Pension Funds Held Defined Benefit

Pension Plan (Ppmp) Dipropinsi West Java, Indonesia". Doctoral Study Program in Accounting, Faculty of Economics and Business Padjadjaran University, Bandung, Indonesia. Vol.II, Issue 12 Dec 2014, ISSN 2348 0386.

Nursudi, Amin dan Sudarno. 2013. "Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Tingkat Kepuasan Pengguna Aplikasi Pelaporan Keuangan Pemerintah". Diponegoro *Journal Of Accounting* Vol.2, Nomor 3, Tahun 2013

Permana, Edwardo. 2014. "Pengaruh Keterlibatan Pemakai, Kemampuan Teknik Personal dan Ukuran Organisasi Pada Kinerja Sistem Informasi Akuntansi Di BPR se-Kecamatan Mengwi". *Skripsi Sarjana Jurusan Akuntansi Universitas Udayana*.

Prabowo, Rizky. 2013. "Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Kinerja Sistem Informasi Akuntansi Di Bank Umum Kota Surakarta". *JUPE UNS*, vol. 2, No.1, Hal 119 s/d 130.

Rilly, Widhi Antari, Putu Gede Diatmika, dan Made Pradana Adiputra. 2015. Faktor-Faktor Yang Berpengaruh Terhadap Kinerja Sistem Informasi Akuntansi Pada Bank Perkreditan Rakyat Di Kabupaten Buleleng. *e-Journal SI Ak Universitas Pendidikan Ganesha Jurusan Akuntansi Program SI* (Vol 3 No 1 Tahun 2015).

Rivaningrum, Ajeng. 2015. "Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Kinerja Sistem Informasi Akuntansi Pada Rumah Sakit Saras Husada Purworejo". Universitas Negeri Semarang.

Rusmiati, Rusi. 2012. "Pengaruh Keterlibatan Pengguna, Kapabilitas Personal Sistem Informasi, Ukuran Organisasi, dan Formalisasi pengembangan Sistem Terhadap Kepuasan Pengguna Sistem Informasi Akuntansi". *Skripsi*. Fakultas Ekonomi Universitas Pasundan.

Restuningdiah, N dan Nur Indriantoro. 2000. "Pengaruh Partisipasi Terhadap Kepuasan Pengguna Dalam Pengembangan Sistem Informasi Dengan Kompleksitas Tugas, Kompleksitas Sistem Dan Pengaruh Pengguna Sebagai Moderating Variabel". *Jurnal Analisis Bisnis dan Ekonomi*. Vol.2.No.2.Hal.105-123

Rouibah, K., H.I. Hamdy and M.Z. Al-Enezi. 2009. "Effect of management support, training and user involvement in system usage and satisfaction in Kuwait". *Ind, Manage. Data Syst.*, 103:338-356

Setyowati, Danik. 2008. "Faktor-Faktor yang mempengaruhi Kinerja Sistem Informasi Akuntansi Pada Bank Perkreditan Rakyat Di Wilayah Karanganyar". Universitas Muhammadiyah Surakarta.

- Sheppard, B.H., Hartwick, J., and Warshaw, P.R. 1988. The Theory of Reasoned Action: A MetaAnalysis of Past Research with Recommendations for Modifications and Future Research. *Journal of Consumer Research*, Vol.15, No.3, pp. 325-343.
- Soegiharto. 2001. "Influence Factors Affecting The Performance Of Accounting Information System". *Journal International of Business*. Vol. III No. 2. May : pp. 177-202.
- Tjhai, Fung Jen. 2002. "Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Kinerja Sistem Informasi Akuntansi". *Jurnal Bisnis dan Akuntansi* Vol. IV No. 2.
- Vaughan. Paula. 2001. System Implementation Success Factors; It's not just the Technology. *Journal of The University of Colorado at Boulder*.